



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 3024-3039

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Ancol Maras Kabupaten Seluma

Puput purnama sari^{1✉}, Sri Indarti², Titi Darmi³, Rosidin⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: puputpurnama636@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan objek wisata Pantai Ancol Maras di Kabupaten Seluma. Potensi besar yang dimiliki kawasan ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui model interaktif Miles dan Huberman, dengan fokus pada lima indikator pengembangan pariwisata menurut Suwanto, yaitu: daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata, infrastruktur, dan peran masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Ancol Maras memiliki daya tarik alam yang kuat, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek infrastruktur dan tata kelola. Strategi yang perlu diterapkan antara lain peningkatan aksesibilitas, promosi digital, pelibatan aktif masyarakat lokal, serta kerja sama antara pemerintah dan pelaku usaha. Pengembangan secara berkelanjutan dan berbasis masyarakat sangat diperlukan untuk menjadikan Pantai Ancol Maras sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Seluma.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Objek Wisata, Pantai Ancol Maras, Pariwisata Daerah, Kabupaten Seluma.*

Abstract

This study aims to describe the development strategy for the Ancol Maras Beach tourist attraction in Seluma Regency. The area's enormous potential has not been fully utilized optimally to encourage the economic growth of the local community. This study uses a qualitative approach with field study methods involving interviews, observation, and documentation. Data were analyzed through the interactive model of Miles and Huberman, focusing on five indicators of tourism development according to Suwanto, namely: tourist attractions, tourist facilities and infrastructure, infrastructure, and community roles. The results show that Ancol Maras Beach has strong natural attractions, but still faces challenges in infrastructure and governance aspects. Strategies that need to be implemented include improving accessibility, digital promotion, active involvement of local communities, and cooperation between the government and business actors. Sustainable and community-based development is essential to make Ancol Maras Beach a leading tourist destination in Seluma Regency.

Keywords: *Development Strategy, Tourist Attractions, Ancol Maras Beach, Regional Tourism, Seluma Regency.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya pariwisata, baik berupa kekayaan alam, keragaman budaya, maupun potensi sejarah yang tersebar di hampir seluruh wilayahnya. Keindahan alam yang memukau, keberagaman adat istiadat, serta hasil budaya dari berbagai suku bangsa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan dan pesona tersendiri yang layak dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Pariwisata bukan sekadar aktivitas perjalanan, tetapi juga merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang mampu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Melalui pemanfaatan ide-ide kreatif dari potensi lokal, pariwisata dapat menjadi sarana untuk mencapai keseimbangan sosial dan kebahagiaan kolektif, serta menjadi motor penggerak bagi pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor (Rijal, 2020).

Pariwisata merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, terutama ketika dikelola secara tepat sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Kekayaan alam yang melimpah di Indonesia, yang didukung oleh kondisi geografis sebagai negara kepulauan serta keberagaman suku dan budaya, menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam menambah devisa negara (Rahma, 2021). Ketika sumber daya alam diolah menjadi destinasi wisata yang menarik, maka daerah tersebut berpotensi mengalami kemajuan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Potensi ini perlu dikembangkan melalui strategi yang kreatif dan

inovatif agar objek wisata tidak hanya menjadi daya tarik, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan perdagangan, termasuk dari sektor wisatawan mancanegara (AULIA S, 2024).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam Pasal 1 angka 3 pengertian Pariwisata adalah berbagai macam kegiatasata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sedangkan dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikandaya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam dengan nilai ekonomi tinggi bagi suatu kawasan, dan mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain memberikan kontribusi ekonomi yang besar, pengembangan pariwisata juga dapat meningkatkan kebanggaan nasional dan mendorong pembangunan khususnya di negara-negara berkembang (Sumatera et al., 2023).

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah (Tapparan et al., 2022).

Pada era globalisasi saat ini, bidang pariwisata mengalami kemajuan yang sangat besar. Pariwisata diakui merupakan industri terbesar pada abad ini, dilihat dari berbagai indikator perkembangan dunia, pada tahun-tahun yang akan datang peranan pariwisata akan terus meningkat. Oleh sebab itu, banyak sekali yang harus dilakukan untuk mengembangkan banyaknya potensi wisata yang ada di indonesia ini. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata sangat penting mengingat sektor pariwisata juga ikut dalam mendorong pengembangan suatu daerah khususnya suatu daerah yang memiliki potensi wisata yang sangatlah besar. Pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi kebijakan prioritas yang dapat ditempuh pada masa yang akan datang untuk menjadi penggerak perekonomian suatu negara serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor

kepariwisataan merupakan hal yang sangat penting karena pariwisata memiliki keterkaitan sektor-sektor penting lainnya, yaitu pada sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor transportasi, serta sektor jasa. Pendayagunaan dan pengembangan pariwisata secara optimal nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian, meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah, serta dapat menciptakan sebuah lapangan pekerjaan (Mamonto, 2021).

Kabupaten Seluma secara geografis terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera bagian Selatan, terletak garis bujur dan lintangnya berada pada koordinat $04^{\circ}21'40'22''$ $03^{\circ}49'55'66''$ Lintang Selatan dan $102^{\circ}59'40'54''$ $101^{\circ}17'27'57''$ Barat Tenggara. Kabupaten ini terletak disebelah selatan Provinsi Bengkulu Salah satu destinasi wisata yang menarik perhatian karna keindahannya adalah Pantai Ancol Maras, yang terletak di Desa Padang Bakung, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, Kabupaten Seluma adalah sebuah wilayah kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Ibu kotanya adalah Pasar Tais. Keberhasilan sektor pariwisata di Kabupaten seluma tidak terlepas dari beragam pesona alam yang ditawarkan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari potensi besar yang dimiliki daerah ini, terutama dari sisi daya tarik alamnya. Selain potensi alamnya, keunikan budaya lokal dan nilai-nilai kearifan tradisional masyarakat juga menjadi bagian penting dalam memperkaya daya tarik wisata di Seluma. Event-event lokal dan perayaan adat yang digelar masyarakat turut memberikan pengalaman berwisata yang autentik bagi pengunjung.

Pemerintah Kabupaten Seluma melalui Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga terus berupaya mendorong pengembangan sektor ini dengan berbagai strategi, seperti peningkatan infrastruktur dasar menuju lokasi wisata, pembangunan fasilitas pendukung, serta penguatan promosi pariwisata digital. Selain itu, pemerintah juga melibatkan masyarakat lokal, pelaku UMKM, dan pengelola wisata desa dalam setiap program, agar pengembangan pariwisata berdampak langsung pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu langkah nyata yang diambil adalah peningkatan akses menuju kawasan wisata pantai dan air terjun, serta dukungan dalam bentuk pelatihan pengelolaan destinasi bagi masyarakat dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Upaya ini bertujuan untuk menciptakan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian semata. Dengan potensi alam yang melimpah, komitmen pemerintah daerah, dan keterlibatan masyarakat, Kabupaten Seluma diyakini mampu memperkuat sektor pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi baru di daerah. Jika dikelola dengan baik dan berkelanjutan, Seluma memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu destinasi Objek wisata unggulan di Provinsi Bengkulu, bahkan Sumatera bagian selatan.

Objek wisata merupakan daya tarik utama yang mendorong orang untuk mengunjungi suatu tempat. Pantai Ancol Maras di Kabupaten Seluma, hasil pemekaran dari Bengkulu Selatan berdasarkan UU No. 3 Tahun 2003, merupakan salah satu destinasi unggulan dengan keindahan alam yang memikat. Terletak strategis di sepanjang jalan lintas nasional Bengkulu–Lampung, pantai ini mudah diakses dan menawarkan pemandangan ombak, batu alam tertata, serta sunset yang indah. Fasilitas seperti area parkir, warung makan, pondok istirahat, dan WC umum tersedia, didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat sekitar, yang membuka usaha kuliner dan penyewaan pondok. Sistem sewa lahan diberlakukan karena sebagian area pantai merupakan milik pribadi, sehingga pengelolaan dilakukan secara tertib demi kenyamanan dan keberlanjutan pariwisata berbasis masyarakat.

Pantai Ancol Maras di Kabupaten Seluma biasanya menjadi salah satu destinasi favorit masyarakat untuk berlibur dan merayakan hari raya. Suasana Lebaran seringkali dimanfaatkan oleh pedagang lokal untuk menjajakan berbagai macam barang, mulai dari makanan khas Lebaran, camilan, minuman segar, pakaian, mainan anak-anak, hingga souvenir. Untuk memeriahkan suasana Lebaran, pengelola pantai dan masyarakat setempat seringkali mengadakan berbagai hiburan yang menarik bagi pengunjung dari berbagai usia. Beberapa jenis hiburan yang mungkin Anda temukan di Pantai Ancol Maras saat Lebaran Hiburan, seperti Musik Live, Biasanya akan ada panggung hiburan yang menampilkan pertunjukan musik live. Ini bisa berupa orkes Melayu, band lokal yang membawakan lagu-lagu populer, atau bahkan penampilan artis daerah. Suasana musik ini tentu menambah kemeriahan dan kegembiraan suasana Lebaran di pantai. Bukan hanya itu seringkali diadakan pertunjukan seni tradisional seperti tari-tarian daerah Bengkulu, musik tradisional, atau atraksi budaya lainnya. Ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengenal lebih dekat kekayaan budaya Seluma. mungkin juga ada hiburan khusus untuk anak-anak seperti badut, maskot karakter, atau wahana permainan sederhana seperti ayunan atau seluncuran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dari bulan Maret hingga Juli 2025. Selama kurun waktu tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data, analisis, penyusunan laporan, serta bimbingan penyusunan skripsi. Lokasi penelitian ditetapkan di Dinas Pariwisata Kabupaten Seluma dan di Desa Padang Bakung, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan objek yang diteliti, yakni strategi pengembangan objek wisata Pantai Ancol Maras.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Mamonto, 2021). Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai strategi pengembangan wisata Pantai Ancol Maras berdasarkan interaksi langsung antara peneliti dengan informan yang berkompeten. Fokus penelitian mengacu pada lima indikator pengembangan pariwisata menurut Suwanto (2007), yaitu daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, infrastruktur, dan peran masyarakat dalam mendukung pengelolaan objek wisata. Peneliti menggali data dengan observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang autentik dan mendalam.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari narasumber melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, dan referensi pendukung lainnya (Anggito & Setiawan, 2018). Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah enam orang yang terdiri dari pejabat Dinas Pariwisata, kepala desa, pengelola objek wisata, dan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap dokumen relevan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh.

Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan informasi yang relevan. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang teridentifikasi selama proses analisis (Rukin, 2019). Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret dalam merumuskan strategi pengembangan wisata yang efektif dan berkelanjutan di kawasan Pantai Ancol Maras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pengembangan objek wisata Pantai Ancol Maras Kabupaten Seluma melalui wawancara langsung sebagai teknik pengumpulan data utama untuk menggali informasi mendalam dari informan yang kompeten. Pantai Ancol Maras dikategorikan sebagai objek wisata karena memiliki daya tarik alam yang unik berupa tebing curam dan vegetasi hijau yang rimbun, didukung oleh fasilitas umum serta pengelolaan dari masyarakat dan pemerintah setempat. Dalam menganalisis strategi pengembangan, penelitian ini menggunakan teori Suwanto (2007) yang mencakup lima indikator utama, yaitu daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, infrastruktur, dan

peran masyarakat, yang menjadi dasar dalam mengevaluasi potensi dan tantangan dalam pengembangan pariwisata di lokasi tersebut, hasil penelitian ditambahkan sebagai berikut:

Daya tarik wisata

Daya tarik wisata merupakan faktor utama dalam menentukan minat kunjungan wisatawan ke suatu destinasi (Wiradiputra & Brahmanto, 2016). Pantai Ancol Maras di Desa Padang Bakung, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, memiliki keunggulan berupa keindahan alam yang masih asri, dengan pasir putih, air laut jernih, dan suasana yang tenang jauh dari hiruk-pikuk kota. Kondisi geografis yang alami menjadikan pantai ini cocok untuk tempat relaksasi dan rekreasi, baik secara individu maupun kelompok. Nilai psikologis dari ketenangan dan kesegaran alami juga menjadi poin plus yang memperkuat daya tariknya.

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa pantai ini mendapat perhatian dari berbagai pihak. Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Seluma, Bapak Azhari, menekankan pentingnya keasrian alam sebagai nilai estetika yang menarik wisatawan. Sementara itu, Kepala Desa Padang Bakung, Bapak Efon Heri, mengungkapkan bahwa pantai ini sering dikunjungi masyarakat, terutama saat hari libur dan perayaan besar. Aksesibilitas yang baik juga menjadi faktor pendukung utama, menjadikan Pantai Ancol Maras sebagai objek wisata potensial yang layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Bapak Aan Supriawan, S.Kom selaku pengelola objek wisata, menyebutkan bahwa wisatawan yang datang tidak hanya tertarik dengan keindahan visual pantai, melainkan juga dengan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan. Aktivitas tersebut antara lain berenang, bermain bola voli, memancing, serta menikmati hidangan khas lokal yang dijual oleh pedagang kaki lima di sekitar pantai. Keberadaan warung makan dan fasilitas penunjang lainnya membuat pengalaman wisata menjadi lebih menyenangkan dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik Pantai Ancol Maras tidak hanya terletak pada unsur alam semata, tetapi juga pada unsur sosial dan budaya yang menyertainya. Interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal melalui kegiatan ekonomi mikro seperti jual beli makanan dan cendera mata memperkuat keterikatan emosional dan menciptakan kesan mendalam bagi pengunjung. Dengan demikian, daya tarik wisata ini mencakup aspek estetika, fungsional, dan sosial yang menyatu dalam pengalaman wisata yang holistik.

Observasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan turut memperkuat hasil wawancara yang telah dikumpulkan. Pantai Ancol Maras memang menunjukkan karakteristik geografis dan visual yang sangat mendukung sebagai kawasan wisata. Akses jalan menuju lokasi dalam kondisi baik, pemandangan pantai bersih, serta aktivitas pengunjung berjalan dengan tertib dan aman. Pemandangan matahari terbenam (sunset) menjadi salah satu

momen yang paling dinanti oleh wisatawan. Fenomena ini tidak hanya menciptakan nilai visual yang tinggi, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ikon pariwisata visual (visual tourism branding) yang dapat menarik minat fotografer dan wisatawan digital. Keindahan sunset ini dapat dioptimalkan sebagai materi promosi wisata, baik dalam bentuk foto, video, maupun konten digital lainnya. Bahkan, jika dikembangkan secara serius, Pantai Ancol Maras berpeluang besar menjadi salah satu spot fotografi terbaik di Provinsi Bengkulu, dengan keunikan visual yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata Pantai Ancol Maras sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Seluma. Kombinasi antara keindahan alam yang memikat, kondisi lingkungan yang masih alami, aksesibilitas yang baik, serta dukungan dari masyarakat lokal menjadi faktor utama yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu, daya tarik khusus seperti panorama sunset harus dimanfaatkan secara maksimal dalam perencanaan promosi dan strategi branding destinasi. Namun demikian, pengembangan destinasi ini perlu diarahkan secara berkelanjutan agar tidak merusak ekosistem dan nilai alami yang menjadi aset utama pantai. Strategi pengelolaan yang mengedepankan prinsip keberlanjutan, pelibatan masyarakat lokal, dan integrasi antara aspek alam, sosial, dan ekonomi menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan daya tarik Pantai Ancol Maras di masa depan sebagai destinasi wisata yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan elemen penting yang menentukan kualitas suatu destinasi pariwisata. Keberadaan sarana yang memadai dapat mendukung kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Sarana wisata mengacu pada berbagai fasilitas atau alat yang secara langsung digunakan oleh wisatawan dalam menjalankan aktivitas wisatanya. Sarana yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga memperpanjang lama kunjungan serta membangun citra positif suatu tempat wisata (Marianti, 2019). Dalam konteks pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, sarana wisata menjadi aspek prioritas yang harus diperhatikan oleh pengelola maupun pemerintah setempat, karena kelengkapannya dapat memberikan nilai tambah bagi suatu destinasi, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, diketahui bahwa Pantai Ancol Maras di Kabupaten Seluma telah memiliki beberapa sarana wisata yang cukup memadai untuk mendukung aktivitas wisatawan. Salah satu bentuk sarana yang menonjol adalah keberadaan gazebo atau pondok santai yang tersebar di sekitar kawasan pantai. Gazebo ini tidak hanya digunakan sebagai tempat istirahat, tetapi juga sering dimanfaatkan sebagai

tempat makan oleh para wisatawan. Sarana ini memberikan kenyamanan terutama bagi pengunjung yang datang bersama keluarga atau rombongan. Informasi ini diperoleh dari pernyataan Bapak Azhari, ST.MM selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Seluma, yang menjelaskan bahwa selain tempat istirahat, di kawasan wisata juga tersedia toilet umum yang biasanya disediakan oleh pemilik pondok atau warung di sekitar pantai.

Pendapat masyarakat sebagai pengguna fasilitas wisata pun senada dengan pernyataan para pengelola. Ibu Dewi Puspita, salah satu pengunjung, mengungkapkan bahwa fasilitas yang tersedia cukup lengkap untuk ukuran destinasi lokal. Ia menyebutkan adanya warung makan, tempat duduk dari kayu, serta area parkir yang cukup luas dan aman. Fasilitas toilet juga tersedia hampir di setiap warung, sehingga wisatawan tidak perlu khawatir jika ingin berganti pakaian setelah bermain air. Dari hasil pengamatan langsung penulis di lapangan, fasilitas-fasilitas tersebut memang terlihat berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan dasar wisatawan. Dokumentasi yang diambil oleh penulis menunjukkan keberadaan gazebo, toilet, dan warung kuliner, yang semuanya menyatu dalam suasana pantai yang alami dan bersih.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, sarana wisata di Pantai Ancol Maras dapat dikategorikan cukup memadai dan layak untuk mendukung kegiatan rekreasi masyarakat. Area parkir yang luas dan aman menjadi nilai tambah yang sangat penting, karena memudahkan akses bagi wisatawan yang datang dengan kendaraan pribadi. Meskipun belum sepenuhnya modern, namun fasilitas yang ada sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan dan mendukung kenyamanan selama berada di lokasi. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan pariwisata di Pantai Ancol Maras telah mempertimbangkan kebutuhan wisatawan secara praktis. Namun, untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata ini di masa mendatang, perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan sarana secara bertahap dan berkelanjutan, termasuk peningkatan kualitas dan kapasitas fasilitas yang ada.

Prasarana wisata

Prasarana wisata merupakan komponen krusial dalam menunjang keberhasilan suatu destinasi wisata, karena prasarana berfungsi sebagai infrastruktur dasar yang memungkinkan kegiatan wisata berlangsung dengan aman, nyaman, dan efisien. Dalam konteks pariwisata, prasarana mencakup berbagai elemen seperti akses jalan, tempat parkir, toilet umum, papan informasi, tempat ibadah, hingga penyediaan air bersih dan tempat sampah. Keberadaan prasarana yang memadai tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga memperpanjang lama kunjungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Nurhidayati et al., 2025). Dalam praktiknya, destinasi yang dilengkapi

prasarana lengkap cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan tempat wisata yang minim fasilitas. Oleh karena itu, dalam kerangka pengembangan pariwisata berkelanjutan, investasi pada prasarana menjadi prioritas penting yang perlu diselaraskan dengan kebijakan daerah dan partisipasi masyarakat.

Pantai Ancol Maras, sebagai salah satu objek wisata unggulan di Desa Padang Bakung Kabupaten Seluma, secara umum telah memiliki beberapa prasarana dasar yang digunakan untuk mendukung aktivitas pariwisata. Namun demikian, hasil penelitian melalui wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar prasarana di lokasi ini masih tergolong sederhana dan belum memenuhi standar optimal sebuah destinasi wisata. Beberapa fasilitas yang tersedia seperti pondok-pondok santai (gazebo) dan area parkir masih bersifat swadaya dan belum tertata secara profesional. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Azhari, ST.MM selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Seluma, yang menyatakan bahwa saat ini prasarana di Pantai Ancol Maras masih belum lengkap, namun sudah direncanakan pengembangan dalam program destinasi wisata prioritas tingkat kabupaten.

Sejalan dengan itu, pengelola wisata, Bapak Aan Supriawan, S.Kom, menyampaikan bahwa meskipun Pantai Ancol Maras memiliki pesona keindahan alam yang kuat, namun secara teknis, sarana dan prasarana masih perlu pembenahan dan penambahan. Beberapa fasilitas dasar seperti pondok dan tempat parkir memang telah ada, tetapi belum dilengkapi dengan papan informasi, tempat bilas, dan pengelolaan sampah yang terstruktur. Pendapat ini diperkuat oleh respon masyarakat, salah satunya Ibu Dewi Puspita, yang menyoroti pentingnya peningkatan fasilitas seperti WC, tempat berteduh, dan area makan yang bersih untuk menunjang kenyamanan selama berwisata. Masyarakat menilai bahwa meskipun kondisi pantai masih alami dan asri, namun minimnya prasarana sering kali menjadi penghambat bagi wisatawan untuk menikmati pengalaman berlibur secara optimal.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung, penulis menyimpulkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan Pantai Ancol Maras terletak pada kurangnya prasarana dasar yang layak. Keindahan alam yang dimiliki belum diimbangi oleh kesiapan infrastruktur pendukung, sehingga menghambat upaya pemaksimalan potensi wisata. Meskipun ada inisiatif dari pemerintah dan pengelola setempat untuk memperbaiki kondisi ini, belum tampak adanya sistem perencanaan yang terintegrasi dan berorientasi jangka panjang. Oleh karena itu, pembangunan prasarana yang berkelanjutan baik dari sisi fisik seperti pembangunan toilet permanen, tempat ibadah, dan tempat bilas, maupun dari sisi manajemen seperti sistem pengelolaan kebersihan dan papan informasi merupakan kebutuhan mendesak agar Pantai Ancol Maras dapat berkembang

menjadi destinasi wisata yang unggul dan berdaya saing di tingkat regional bahkan nasional.

Infrastruktur

Infrastruktur merupakan fondasi utama dalam mendukung keberlanjutan sebuah destinasi pariwisata. Dalam konteks wisata pantai, infrastruktur tidak hanya mencakup jalan akses, tempat parkir, dan fasilitas fisik seperti toilet dan tempat ibadah, tetapi juga sistem pengelolaan dan regulasi yang menjamin tata kelola wisata secara berkelanjutan (Irwanti & Mahadewi, 2025). Tanpa infrastruktur yang memadai, keindahan alam yang ditawarkan oleh suatu tempat wisata tidak akan mampu memberikan pengalaman optimal kepada pengunjung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Ancol Maras Kabupaten Seluma masih menghadapi berbagai kendala dalam hal pembangunan infrastruktur yang mendukung pariwisata jangka panjang. Infrastruktur di tempat ini belum ditata secara terencana dan belum didukung oleh regulasi atau kebijakan formal yang mengatur pengelolaan kawasan secara komprehensif. Kondisi ini menyebabkan tata kelola wisata di Pantai Ancol Maras masih bersifat informal dan bergantung pada swadaya masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan, ditemukan bahwa infrastruktur fisik yang tersedia saat ini hanya mencakup hal-hal mendasar dan belum mencerminkan kesiapan sebagai destinasi wisata unggulan. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Seluma mengakui bahwa belum ada peraturan daerah atau kebijakan resmi terkait pengelolaan Pantai Ancol Maras. Hal ini senada dengan pernyataan kepala desa dan pengelola wisata yang menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan wisata masih dilakukan secara individu oleh warga, tanpa dukungan sistematis dari pemerintah daerah. Masyarakat sekitar hanya turut berperan dalam menjaga kebersihan atau membantu saat kunjungan wisatawan membludak, namun tidak ada struktur organisasi atau sistem pengawasan formal yang menjamin kesinambungan pengelolaan. Kondisi ini mencerminkan lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan dan kurangnya perhatian terhadap pembangunan wisata yang terintegrasi.

Kekurangan lainnya yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah absennya fasilitas dasar seperti pencahayaan, tempat parkir representatif, serta minimnya sistem keamanan dan pengelolaan sampah. Hal ini sangat memengaruhi kenyamanan dan keselamatan wisatawan, terutama mereka yang berkunjung pada sore atau malam hari. Beberapa masyarakat menyuarkan harapan agar fasilitas seperti penerangan jalan, tempat ibadah, dan sanitasi yang layak dapat segera dibangun. Tidak hanya itu, minimnya ruang publik seperti taman, tempat istirahat tertata, serta papan informasi juga membuat wisatawan tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai kawasan wisata yang mereka kunjungi. Hal ini menimbulkan kesan bahwa wisata pantai ini masih bersifat "alamiah" tanpa sentuhan

profesionalisme dalam pengelolaan, padahal potensinya cukup besar untuk menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Seluma.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, dapat disimpulkan bahwa sistem dan tata kelola infrastruktur di Pantai Ancol Maras masih jauh dari optimal. Tidak adanya sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta menjadi salah satu faktor utama lemahnya pembangunan kawasan wisata yang berkelanjutan. Pengelolaan Pantai Ancol Maras masih terfragmentasi dan belum memiliki rencana induk pengembangan yang jelas. Penulis berpendapat bahwa peningkatan infrastruktur dan pembentukan kelembagaan formal pengelola wisata menjadi kebutuhan mendesak. Perlu adanya langkah konkret dari pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan yang mendorong pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan, berbasis partisipasi masyarakat, serta didukung oleh infrastruktur yang memadai agar kawasan wisata Pantai Ancol Maras dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat sekitarnya.

Masyarakat

Masyarakat lokal memegang peranan penting dalam pengembangan objek wisata karena mereka bukan hanya sekadar penerima manfaat, tetapi juga aktor utama yang berinteraksi langsung dengan wisatawan dan lingkungan destinasi. Dalam konteks wisata Pantai Ancol Maras di Desa Padang Bakung, Kabupaten Seluma, partisipasi masyarakat terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan warung makan di sekitar pantai, hingga promosi aktif melalui media sosial. Keikutsertaan masyarakat dalam menjaga kenyamanan lingkungan wisata menjadi indikator utama bahwa pengembangan berbasis komunitas sudah mulai terbentuk, meskipun belum berjalan secara terstruktur. Selain itu, masyarakat juga mulai menunjukkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menciptakan citra positif destinasi melalui media digital, sebagai bentuk kontribusi terhadap pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan.

Dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber, diketahui bahwa peran masyarakat dalam kegiatan promosi sangatlah signifikan. Informan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Seluma, Kepala Desa Padang Bakung, dan pengelola wisata menyatakan bahwa promosi wisata Pantai Ancol Maras dilakukan secara intensif melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube. Media sosial ini menjadi sarana utama yang digunakan oleh warga untuk membagikan foto, video, dan cerita pengalaman saat mengunjungi atau mengelola pantai. Aktivitas ini secara tidak langsung membantu memperkenalkan keindahan Pantai Ancol Maras kepada khalayak luas, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Promosi semacam ini penting, karena mampu menjangkau

audiens lebih luas dengan biaya yang relatif murah, serta memperkuat citra destinasi sebagai tempat yang indah dan layak dikunjungi.

Pemerintah daerah dan pengelola wisata perlu memfasilitasi peran masyarakat ini melalui penyediaan platform promosi bersama, penguatan kapasitas digital masyarakat, dan pembentukan tim promosi desa wisata. Dengan adanya koordinasi yang lebih baik antara masyarakat, pemerintah, dan pengelola, maka promosi yang dilakukan akan lebih efektif dan terarah. Konten-konten media sosial dapat dikemas secara profesional, menyorot segmen wisatawan tertentu, serta mengangkat keunikan lokal seperti budaya, kuliner, atau cerita rakyat setempat. Selain itu, sinergi antara masyarakat dan pemerintah juga dapat mengembangkan identitas destinasi yang kuat, meningkatkan branding, dan menjadikan Pantai Ancol Maras sebagai bagian dari jaringan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Seluma.

Dengan mempertimbangkan semua hal di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberlanjutan pengembangan objek wisata Pantai Ancol Maras. Partisipasi mereka, terutama dalam promosi digital, merupakan potensi besar yang perlu diarahkan dengan strategi yang tepat. Keterlibatan ini perlu diformalkan dalam bentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas, serta dukungan teknologi informasi dari pemerintah daerah. Apabila peran masyarakat ini terus diperkuat dan diarahkan, maka pengembangan wisata Pantai Ancol Maras dapat berlangsung secara berkelanjutan, menciptakan manfaat ekonomi bagi warga, sekaligus meningkatkan daya tarik destinasi di mata wisatawan.

Pembahasan dan Analisis Teori

Masyarakat lokal merupakan pilar penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Menurut Suwanto, masyarakat tidak hanya sebagai objek yang terdampak dari adanya kegiatan pariwisata, tetapi juga subjek yang secara aktif terlibat dalam proses pengelolaan, pemeliharaan, dan promosi destinasi wisata. Dalam konteks Pantai Ancol Maras di Desa Padang Bakung, Kabupaten Seluma, keterlibatan masyarakat sangat terlihat dari berbagai aktivitas, mulai dari berdagang, penyediaan pondok wisata, hingga promosi melalui media sosial. Keberadaan masyarakat di sekitar objek wisata secara langsung mempengaruhi daya tarik destinasi, sebab mereka merupakan wajah pertama yang berinteraksi dengan wisatawan dan memberikan citra mengenai kenyamanan, keamanan, serta keramahan yang ada di daerah tersebut. Oleh karena itu, strategi pengembangan wisata yang efektif harus melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi program wisata.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa promosi Pantai Ancol Maras sebagian besar dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, baik melalui unggahan foto, video, maupun cerita pengalaman wisata yang dibagikan di media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube. Aktivitas ini memberikan efek viral yang cukup signifikan dalam memperkenalkan Pantai Ancol Maras ke masyarakat luar, khususnya di wilayah Bengkulu dan sekitarnya. Peran masyarakat dalam promosi ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya mempublikasikan potensi lokal demi mendatangkan wisatawan lebih banyak. Namun, promosi tersebut masih bersifat individual dan belum dikonsolidasikan dalam suatu sistem promosi terstruktur atau kampanye resmi yang difasilitasi oleh pemerintah daerah. Sehingga, promosi yang dilakukan belum mampu mengangkat citra profesional dan branding destinasi secara maksimal.

Selain promosi, masyarakat juga berperan langsung dalam mendukung aspek ekonomi pariwisata. Banyak warga yang memanfaatkan potensi wisata pantai ini untuk membuka usaha kuliner, penyewaan pondok, dan jasa parkir. Kegiatan ekonomi ini bukan hanya menjadi sumber penghasilan tambahan, tetapi juga turut memperkuat daya tarik wisata. Pengunjung merasa lebih nyaman dan betah karena tersedianya aneka makanan lokal, tempat beristirahat, serta interaksi sosial yang ramah dari masyarakat setempat. Namun, sayangnya pengelolaan masih belum sepenuhnya profesional, karena sebagian besar fasilitas dibangun secara swadaya dan tanpa pengawasan yang terstandarisasi. Hal ini menjadi catatan penting agar peran masyarakat dapat didukung melalui pelatihan kewirausahaan, standar pelayanan, dan kemitraan dengan pemerintah serta pelaku wisata lainnya.

Secara keseluruhan, peran masyarakat dalam pengembangan Pantai Ancol Maras sudah cukup aktif dan memberikan dampak positif, meskipun masih memerlukan penguatan dari segi koordinasi, pelatihan, dan fasilitasi dari pemerintah daerah. Keberadaan masyarakat sebagai pelaku langsung dalam promosi dan layanan wisata memberikan keuntungan besar bagi pertumbuhan destinasi ini. Namun untuk menciptakan sistem yang lebih berkelanjutan, diperlukan kebijakan strategis yang mendorong kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha. Jika peran masyarakat dapat dikembangkan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal, maka Pantai Ancol Maras tidak hanya akan menjadi destinasi yang populer, tetapi juga akan memberikan dampak sosial-ekonomi yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh warga Desa Padang Bakung dan sekitarnya.

SIMPULAN

Dalam konteks strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Seluma, hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian terhadap indikator-indikator strategi pengembangan pariwisata menurut Suwanto (2007) belum sepenuhnya terpenuhi. Pantai Ancol Maras memiliki potensi wisata alam yang besar, dengan daya tarik berupa keindahan pantai, suasana alami, dan aksesibilitas yang mudah. Namun, potensi ini belum didukung oleh sistem pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Seluma dinilai masih terbatas, karena belum adanya kebijakan strategis dan perencanaan jangka panjang yang matang, terutama dalam aspek pembangunan prasarana dan infrastruktur pendukung. Kepala Desa Padang Bakung juga memiliki tanggung jawab penting dalam memobilisasi partisipasi masyarakat, namun belum terdapat program pemberdayaan dan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata yang profesional.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dasar seperti toilet permanen, tempat ibadah, tempat makan, dan tempat sampah berdampak langsung terhadap tingkat kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Fasilitas yang tersedia sebagian besar bersifat sementara dan dibangun secara swadaya oleh masyarakat tanpa dukungan sistematis dari pemerintah. Meski masyarakat menunjukkan antusiasme dalam mendukung kegiatan wisata melalui berbagai upaya seperti membuka warung, menyewakan pondok, dan menjaga kebersihan lingkungan, namun upaya tersebut belum maksimal akibat minimnya sinergi dengan pemerintah daerah dan pengelola wisata. Oleh karena itu, strategi pengembangan wisata Pantai Ancol Maras ke depan harus mengedepankan pendekatan kolaboratif dan integratif antar semua pemangku kepentingan, agar destinasi ini dapat tumbuh secara optimal dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- AULIA S, A. (2024). *Potensi Pengembangan Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Kota Palopo (Studi Kasus Wisata Kambo Highland)*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Irwanti, N. K. D., & Mahadewi, N. M. E. (2025). *Destinasi Wisata Ergonomis Kualitas Identitas Pariwisata Unggul*. Deepublish.
- Mamonto, H. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Politico*, 10(1), 1–11.
- Marianti, M. (2019). *Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan*

Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja Di Kabupten Soppeng. Universitas Negeri Makassar.

- Nurhidayati, S. E., Muliani, L., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Darmayasa, D., Haryani, H., Rohmah, I. Y., Hadiati, M. S., & Arifiyanti, A. A. (2025). *Pesona Pariwisata Indonesia: Potensi, Pengembangan, dan Inovasi Membangun Destinasi Pariwisata Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- RAHMA, G. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Rijal, S. (2020). *Book-Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Tanjung Mallasoro Kabupaten Jeneponto*. Politeknik Pariwisata Makassar.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sumatera, J., Karang, U., Utara, P., & Syaputra, R. (2023). *Universitas Bung Hatta Universitas Bung Hatta*. 4(5), 6–7.
- Tapparan, S. R., Rambulangi, A. C., Mantong, A., & K. Pongtuluran, A. (2022). Strategi pengembangan obyek wisata Hutan Pinus To'Nakka Ulusalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1909–1915. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2621>
- Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 129–137.